

PENGARUH ROA, CAR, LDR, dan SUKU BUNGA TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL) PADA PERBANKAN UMUM NON DEvisa DI INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

FARIDA TRI SA'DIYA

NIM: 2014310285

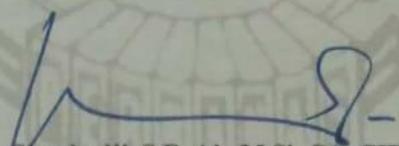
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

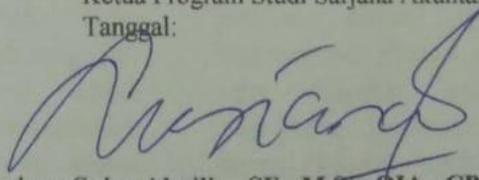
Nama : Farida Tri Sa'diya
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 04 September 1995
N.I.M : 2014310285
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh ROA, CAR, LDR, Suku Bunga terhadap Non Performing Loan (NPL) pada perbankan umum non devisa di Indonesia pada tahun 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 6 NOVEMBER 2018


Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal:


Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., OIA., CPSA

EFFECT OF CAR, ROA, LDR, INTEREST RATE ON NON PERFORMING LOAN (NPL)
IN GENERAL BANKING
NON DEVISES IN INDONESIA
2013-2017

Farida Tri Sa'diya
STIE Perbanas Surabaya
Faridasadiya@gmail.com
Jl.Nginden Baru III No.1F,Sukolilo,Surabaya,Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and BI RATE on Non-Performing Loans (NPLs) of Non-Foreign Exchange Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The population in this study is a company registered in the Financial Services Authority in the banking industry sector. The banking industry companies that were sampled were Non-Foreign Exchange Commercial Banks in Indonesia in the 2013-2017 OJK period. The technique used to determine the sample is purposive sampling and then obtained as many as 28 banks as research samples. The analytical method used in this study is descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) has a negative effect on Non-Performing Loans (NPLs) while Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and the BI RATE have no effect on Non-Foreign Exchange Non-Performing Loans (NPLs) registered in the OJK for the 2013-2017 period

Keyword : NPL, ROA,CAR, LDR, BI RATE, regresi linier Berganda

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam dunia perdagangan baik nasional maupun internasional. Kegiatan utama bank konvensional maupun Bank berbasis syariah adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya perbankan dapat menunjang pembangunan nasional dari segi perekonomian dalam rangka pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat suatu negara. Sesuai dengan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998

pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pendapatan utama pada perusahaan perbankan baik bank umum,pemerintah,bank swasta, dan bank daerah yang ketiganya disebut juga sebagai bank konvensional, didapat dari selisih bunga yang diberikan pada pihak yang menyimpan dananya di bank dengan bunga pinjaman kredit yang disalurkan pada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dana. Selisih tersebut menjadi tolak ukur keuntungan yang didapat oleh bank yang disebut spread

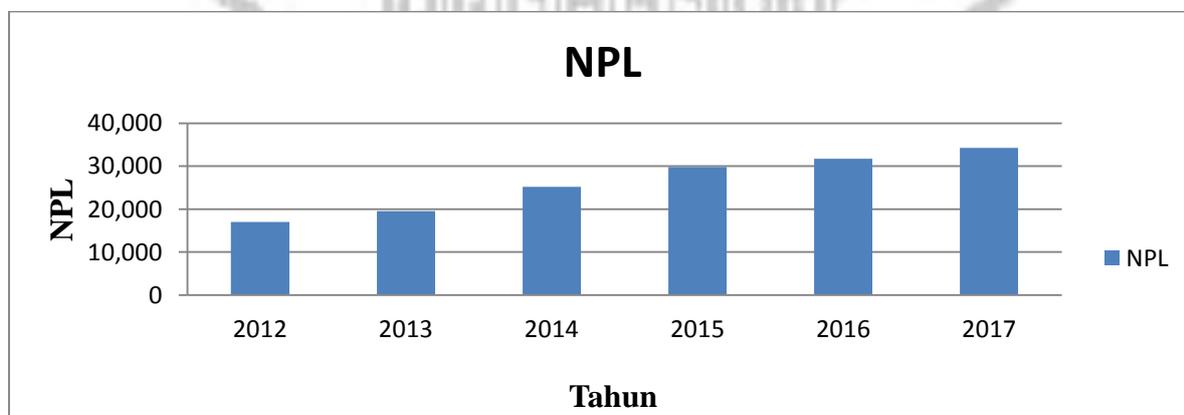
based, yaitu selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan.

Kredit macet adalah kredit tidak lancar yang tidak bisa ditagih oleh pihak bank, sedangkan kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank sesuai yang di perjanjikan..

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga yang berwenang mengendalikan tingkat suku bunga berdampak pada kredit yang disalurkan oleh perbankan. Tingginya tingkat suku bunga Bank Indonesia menyebabkan suku bunga kredit perbankan ikut naik sehingga dapat mengurangi kemampuan debitur dalam membayar pinjamannya. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya rasio NPL (Non Performing Loan). (Setiyaningsih, Bambang Juanda dan Anna Friyanti ,2015) Return on Assets adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA merupakan indikator

kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Laba yang besar dapat digunakan untuk menutup kredit macet atau kredit bermasalah yang selanjutnya disebut Non Performing Loan (NPL). (Wardhana, Galih Wisnu, Prasetiono 2015). Menurut Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, dkk, 2014 menyatakan bahwa Hal yang dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat non performing loan (NPL) yang terjadi akibat dari adanya masalah kredit, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat memberikan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung pihak bank

Grafik Pertumbuhan NPL tahun 2013-2017



Berdasarkan data statistik OJK tahun 2017, dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan NPL di setiap tahunnya. Pada

tahun 2013 sebesar 19.515, tahun 2014 sebesar 25.159, tahun 2015 sebesar 29.792, tahun 2016 sebesar 31.734, dan

yang terakhir pada Januari 2017 NPL sebesar 34.274. ini adalah hasil statistik perbankan Indonesia yang bersumber dari OJK, untuk bank umum konvensional keseluruhan. Maka dari itu perlu adanya evaluasi dari kinerja perbankan Indonesia. Perlu diselidiki faktor apa saja yang menyebabkan rasio NPL terjadi peningkatan pada setiap tahunnya, untuk meminimalisir terjadinya peningkatan di setiap tahunnya.

Terdapat research gap dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh Non Performing Loan, dari penelitian Zakiyah Noor Nasution pada tahun 2016, menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL, didukung dengan penelitian dari Andreani Caroline Barus dan Erick (2016), namun berbeda pendapat dengan Muhammad Jusmansyah (2011) yang menyatakan pendapat bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Aditya Pramuditha (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL, didukung dengan pernyataan Muhammad Jusmansyah (2011) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif, sedangkan pernyataan ini dibantah oleh Kade Purnama Dewi dan Iwayan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif. Diansyah (2011) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL, berbeda pendapat dengan Andreani Caroline Barus dan Erick (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap NPL didukung dengan pernyataan Kade Purnama Dewi dan Iwayan Ramantha (2015) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Muthi Rosa L. Megawati dan Deflina (2015) sependapat dengan Diansyah (2016) bahwa suku bunga berpengaruh terhadap NPL.

Berdasarkan latar belakang dan research gap yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji ulang penelitian tersebut. Dengan demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH CAR, ROA, LDR, dan SUKU BUNGA TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PERBANKAN UMUM NON DEvisa DI INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS LANDASAN TEORI

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan. NPL merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Semakin besar rasio NPL pada sebuah bank bisa dipastikan bahwa ada yang salah dengan fungsi kinerja suatu bank, dampak negatif yang disebabkan semakin banyak.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Indikator yang umum digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (capital to risk-weighted assets ratio/CWRA), atau dikenal juga dengan CAR. Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), “CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada

keajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.”

Return on Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir,2012) Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan, keuntungan, atau Laba, pada tingkat pendapatan aset dan juga modal saham spesifik.

Dengan mengetahui ROA perusahaan kita bisa menilai apakah perusahaan tersebut sudah efektif dalam menggunakan aktivitya dalam aktivitas operasi untuk menghasilkan Laba.Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang di dapat perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan dari sisi pemakaian aset. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA mengukur efisiensi pemakaian modal menyeluruh pada perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Loan Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012), LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Loan Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki dana

dari pihak ketiga di bandingkan kredit yang di salurkan.Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Suku Bunga

Suku Bunga merupakan harga yang harus dibayar atas jasa meinjam uang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase.Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{TotalNPL}}{\text{TOTALKREDIT}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL SENDIRI}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets atau ROA ialah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset. Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ROA tersebut.

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

$$LDR = \frac{KREDIT}{KREDIT\ DAN\ APIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

Tingkat suku bunga (SBI)

nilai dari pinjaman yang dinyatakan sebagai sekian persen dari uang pokok pada tiap waktu yang disepakati. Tingkat suku bunga diprosikan dalam BI rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data diambil dari website Bank Indonesia berupa data bulanan mulai dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2017. Data tersebut kemudian diregresikan untuk melihat tingkat sensitivitasnya dengan melihat besarnya koefisien **nilai beta (β)**

$$NPL = \alpha + \beta SBI + \epsilon$$

Hubungan Antara Variabel

Pengaruh $Capital\ Adequacy\ Ratio$ terhadap $Non\ Performing\ Loan$

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dari pengertian tersebut berarti bahwa modal sendiri dari bank digunakan untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. jika dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank mampu mengcover kredit, maka semakin mengurangi kredit bermasalah atau NPL, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan DIAN (2016). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh terhadap NPL

Pengaruh $Return\ On\ assets$ terhadap $Non\ Performing\ Loan$

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengcover kredit bermasalah (NPL) yang terjadi. Menurut Aditya Pramuditha, (2013) menyatakan bahwa Besarnya Laba yang

digunakan untuk mengcover kredit bermasalah tersebut memberikan indikasi bahwa ROA memberikan pengaruh negatif terhadap NPL. Terdapat pengaruh negatif antara ROA terhadap NPL. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H2 : ROA berpengaruh terhadap NPL

Pengaruh Loan Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan

Loan Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Tujuan penting dari perhitungan LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Menurut Andreani Carroline Barus dan Errick (2016), Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil) perbankan, sehingga NPL akan turut menurun. maka dapat disimpulkan bahwa:
H3 : LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Pengaruh Suku Bunga terhadap NPL

Suku Bunga merupakan harga yang harus dibayar atas jasa meminjam uang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Muthia Rosa L,dkk (2015) menyatakan bahwa Bagi bank besarnya tingkat suku bunga tentu akan sangat menentukan laba yang diperoleh oleh sebuah bank, bagi nasabah semakin

tinggi tingkat suku bunga bank umum tentu akan mendorong besarnya keuntungan yang diperoleh nasabah. Walaupun demikian ketika tingkat suku bunga tinggi risiko kredit bermasalah menjadi meningkat. Didorong oleh hasil dari penelitian Diansyah (2016) yang menyatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap NPL. dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

H4 : Suku Bunga berpengaruh terhadap NPL.

HIPOTESIS PENELITIAN

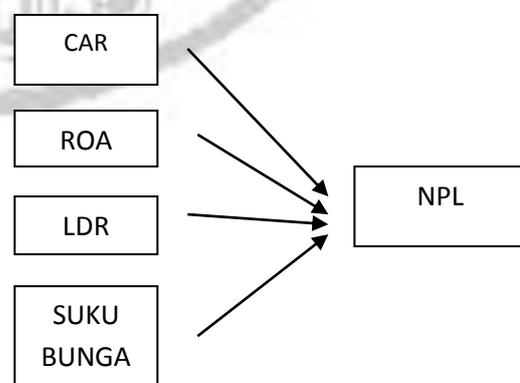
Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum konvensional Non Devisa

H2 : ROA berpengaruh terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum konvensional Non Devisa

H3 : Suku Bunga berpengaruh terhadap Non Performing Loan pada Bank konvensional Umum Non Devisa

H4 : LDR Berpengaruh terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum konvensional Non Devisa



ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang terkait dengan gambaran keseluruhan masing-masing variabel yang

digunakan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum suatu data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	88	,00	,07	,0237	,01794
ROA	88	-,229013	,115233	,01807732	,036313336
CAR	88	,019444	,848634	,35036151	,204915936
LDR	88	,046185	1,498642	,84551877	,184157947
BI_RATE	88	-,033000	,075000	-,00095000	,015616650
Valid N (listwise)	88				

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 88 sampel. Nilai minimum Non Performing Loan (NPL) sebesar 0,000470 yang dimiliki oleh PT. Bank Index Selindopada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Index Selindo pada tahun 2013 mengalami penurunan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang ada. Nilai maksimum variabel Non Performing Loan (NPL) yaitu sebesar 0,071388 yang dimiliki oleh Bank SBI Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank SBI Indonesia pada tahun 2015 memiliki kinerja yang kurang baik dalam pengelolaan kredit, sehingga terjadi kredit bermasalah yang tidak dapat tertagih kembali di bandingkan dengan keseluruhan kredit yang terjadi. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,02371130 dan standar deviasi sebesar 0,017943973

Nilai minimum Return On Assets (ROA) sebesar -0,229013 yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Banten pada tahun 2016 yang dapat diartikan bahwa laba bersih dari bank tersebut menurun di bandingkan dengan total. Sedangkan nilai maksimum variabel

suku bunga kredit yaitu sebesar 0,115233 yang dimiliki oleh PT. Bank Fama Internasional pada tahun 2015 Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Fama Internasional pada tahun 2015 mampu mengelola kinerjanya dengan baik sehingga laba dari perbankan tersebut meningkat. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,01807732 dan standar deviasi sebesar 0,036313336.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Nilai minimum CAR sebesar 0,019444 yang dimiliki oleh PT. Bank Aceh pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Aceh pada tahun 2015 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung resiko yang paling kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel Capital Adequancy Ratio (CAR) yaitu sebesar 0,848634 yang dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia pada tahun 2017 Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Amar Indonesia pada tahun 2017 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung resiko yang paling besar dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata

(mean) sebesar 0,35036151 dan standar deviasi sebesar 0,204915936. nilai rata-rata (mean) yang lebih besar terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum LDR sebesar 0,046185 yang dimiliki oleh PT. Bank Bisnis International pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Bisnis International pada tahun 2015 mempunyai kemampuan yang buruk dalam membayar kembali pencairan dana oleh deposan. Nilai maksimum variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu sebesar 1,498642 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2013 mempunyai kemampuan yang baik dalam hal membayar kembali pencairan dana oleh deposan dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,84551877 dan standar deviasi sebesar 0,184157947, nilai rata-rata (mean) yang lebih besar terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum BI Rate sebesar -0,033000 yang dimiliki oleh PT. Bank PT Prima Master Bank pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa BI Rate pada PT. Bank PT Prima Master Bank tahun 2014 paling rendah di antara bank-bank lain, dan juga tahun-tahun sebelumnya ataupun sesudahnya. Nilai maksimum variabel BI Rate yaitu sebesar 0,075000 yang dimiliki oleh PT. Bank Victoria International pada tahun 2014 Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Victoria International Tbk pada tahun 2014 mempunyai BI Rate yang tinggi di bandingkan bank bank lain, hal ini akan mempengaruhi juga suku bunga deposito, giro, maupun kredit yang kemungkinan besar juga akan meningkat. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,00095000 dan standar deviasi sebesar 0,015616650,.

nilai rata-rata (mean) yang lebih besar terdistribusi dengan baik.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha = 0.05$.

Tabel 2

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One Sample Kolmogorov-Sminorv Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01161694
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,045
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik non-parametrik kolmogrov sminorv adalah 0,67 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,005. Hal ini mengartikan bahwa residual terdistribusi normal dan data telah memenuhi uji asumsi normalitas..

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*

(VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2011)

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	,973	1,027
CAR	,935	1,069
LDR	,985	1,015
BI RATE	,964	1,037

Dari hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari tingkat signifikansi maksimal sebesar 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	,012	,006	,039
ROA	-,011	,032	,726
CAR	,009	,006	,148
LDR	-,003	,006	,686
BI RATE	-,029	,076	,702

Dari hasil uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai

residual lebih besar dari tingkat signifikansi maksimal sebesar 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi gejala Autokorelasi atau tidak. Gejala Autokorelasi adalah adanya korelasi pada varians *error* antar periode. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan pengujian *Run-test*

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi.

Runs Test	
	Understandardized Residual
Test Value	-,002244
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	44
Total Cases	88
Number of Runs	47
Z	,429
Asymp. Sig. (2-tailed)	,668

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,668 lebih besar dari > 0,05 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada data yang diuji.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,010	,009		1,166	,247
	ROA	-,148	,051	-,299	-2,920	,005
	CAR	,001	,009	,014	,134	,894
	LDR	,019	,010	,192	1,893	,062
	BI RATE	,211	,118	,183	1,786	,078

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, berikut hasil persamaan regresi yang dihasilkan oleh statistik uji t.

$$NPL = 0,10 - 0,148 ROA + 0,001 CAR + 0,019 LDR + 0,211 BI RATE$$

Menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,148 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan mengakibatkan adanya penurunan NPL sebesar 0,148. setiap kenaikan 0,001 CAR akan mengakibatkan kenaikan NPL sebesar 0,001. setiap kenaikan 0,019 LDR akan mengakibatkan adanya penurunan NPL sebesar 0,019. kenaikan 0,211 BI

RATE akan mengakibatkan adanya penurunan NPL sebesar 0,211.

UJI HIPOTESIS

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,155	,115	,01688

Sumber : Data Diolah

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,115 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *BI*

rate dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu *Non Performing Loan* dapat dijelaskan dalam model persamaan sebesar 11,5% berarti ada faktor lain sebesar (100-11,5)% yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,010	,009		1,166	,247
	ROA	-,148	,051	-,299	-2,920	,005
	CAR	,001	,009	,014	,134	,894
	LDR	,019	,010	,192	1,893	,062
	BI RATE	,211	,118	,183	1,786	,078

Sumber : Data Diolah

1) ROA

Pada tabel 8 diketahui nilai variabel ROA probabilitas signifikansinya sebesar 0,005. Karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $< \alpha$ atau ($0,005 < 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel ROA terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Jadi, setiap kenaikan untuk rasio ROA akan mempengaruhi kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian (H1) yang menduga variabel ROA berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dapat diterima, maksudnya H0 ditolak dan H1 diterima.

2) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada tabel 8 diketahui nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) probabilitas signifikansinya sebesar 0,894. Karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau ($0,894 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Yang berarti untuk setiap peningkatan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian (H2) yang menduga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditolak, maksudnya H0 diterima dan H2 ditolak

3) Loan Deposit Ratio (LDR)

Pada tabel 8 diketahui nilai variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) probabilitas signifikansinya sebesar 0,062. Karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau ($0,062 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Yang berarti untuk setiap peningkatan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian (H3) yang menduga variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditolak, maksudnya H0 diterima dan H2 ditolak.

4) BI RATE

Pada tabel 8 diketahui nilai variabel BI RATE probabilitas signifikansinya sebesar 0,078. Karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau ($0,078 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel BI RATE terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Yang berarti untuk setiap peningkatan rasio BI RATE tidak menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian (H4) yang menduga variabel BI RATE berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditolak, maksudnya H0 diterima dan H4 ditolak

TABEL 9
Tabel Uji Statistik F

ANOVA						
Model		Sun of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	4	,001	3,817	,007 ^b
	Residual	,024	83	,000		
	Total	,028	87			

Sumber : Data Diolah

Dari uji ANOVA atau f test didapat nilai f hitung sebesar 3,817 dengan probabilitas 0,007. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran kredit atau dapat dikatakan bahwa variabel ROA, CAR, LDR, BI rate berpengaruh terhadap NPL

Pengaruh ROA Terhadap Non Performing Loan (NPL)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2012). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan, keuntungan, atau Laba, pada tingkat pendapatan aset dan juga modal saham spesifik. *Return on Assets* atau ROA ialah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset. Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ROA tersebut.

ROA

terbuktiositifsignifikanterhadapNon Performing Loan (NPL), hal tersebut karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. < α atau (0,005 < 0,05). Dapat diartikan bahwa peningkatan yang dialami oleh ROA akan mempengaruhi

peningkatan *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar ROA suatu bank, menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ROA tersebut.

Besarnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengcover kredit bermasalah (NPL) yang terjadi. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum Non Devisa di Indonesia pada tahun 2013-2017 dinyatakan diterima.

Hasil ini di dukung oleh penelitian Aditya Pramuditha (2013), menyatakan bahwa Besarnya Laba yang digunakan untuk mengcover kredit bermasalah tersebut memberikan indikasi bahwa ROA memberikan pengaruh negatif terhadap NPL. Terdapat pengaruh negatif antara ROA terhadap NPL. Menurut Johannes Peyavali Sheefeni Sheefeni (2015), semakin rendah aset berkualitas yang dimiliki bank, semakin tinggi NPL (tidak mampu menghasilkan pendapatan).

Nilai minimum Return On Assets (ROA) sebesar -0,229013 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten pada tahun 2016 yang dapat diartikan bahwa laba bersih dari bank tersebut paling minimum di dibandingkan dengan bank lain selama periode 2013-2017. Sedangkan nilai maksimum variabel suku bunga kredit yaitu sebesar 0,115233 yang dimiliki oleh Bank Fama Internasional

pada tahun 2015 Hal ini menunjukkan bahwa Bank Fama Internasional pada tahun 2015 mampu mengelola kinerjanya dengan baik sehingga laba dari perbankan tersebut meningkat

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Loan (NPL)

CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti positif tidak signifikan terhadap NPL, Hal tersebut karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau ($0,894 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan yang di alami oleh CAR tidak mempengaruhi NPL. Hal ini memiliki arti yaitu penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva tidak dapat mengcover ataupun meningkatkan tingkat NPL. Berdasarkan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL pada perbankan umum non devisa pada tahun 2013-2017 di nyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu (2012) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah. Hal ini memberikan indikasi negatif pengaruh CAR terhadap NPL. sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Menurut Andreani.C dan Erick (2016) menyatakan bahwa Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko

Nilai minimum CAR sebesar 0,019444 yang dimiliki oleh Bank Aceh pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Aceh pada tahun 2015 memiliki kecukupan modal untuk menunjang asset yang mengandung resiko yang paling kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu sebesar 0,848634 yang dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia pada tahun 2017 Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Amar Indonesia pada tahun 2017 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung risiko yang paling besar dibandingkan dengan bank lainnya.

Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2012), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

LDR terbukti positif tidak signifikan terhadap NPL, hal tersebut karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau ($0,062 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Loan Deposit Ratio (LDR)* terhadap variabel *Non Performing Loan (NPL)*. Yang berarti untuk setiap peningkatan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)* tidak menurunkan *Non Performing Loan (NPL)* secara signifikan. berdasarkan hipotesis 3 yang menyatakan LDR berpengaruh terhadap

NPL di Indonesia pada tahun 2013-2017 dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Andreani Caroline Barus dan Errick (2016), Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil) perbankan, sehingga NPL akan turut menurun. Dan menurut Noraini Ismail, et al (2016) LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.

Nilai minimum LDR sebesar 0,046185 yang dimiliki oleh PT. Bank Bank Bisnis International pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Bisnis International pada tahun 2015 mempunyai kemampuan yang buruk dalam membayar kembali pencairan dana oleh deposan. Nilai maksimum variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 1,498642 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2013 mempunyai kemampuan yang baik dalam hal membayar kembali pencairan dana oleh deposan dibandingkan dengan bank lainnya.

Bi rate Terhadap Non Performing Loan (NPL).

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

BI RATE Terbukti positif tidak signifikan terhadap NPL, Hal tersebut Karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau ($0,078 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *BI RATE* terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Yang berarti untuk setiap peningkatan rasio *BI RATE* tidak menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan. Berdasarkan hipotesis 4 menyatakan bahwa BI RATE berpengaruh terhadap NPL Pada perbankan umum non devisa pada tahun 2013-2017 dinyatakan di tolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian terdahulu yaitu Muthia Rosa L,dkk (2015) menyatakan bahwa Bagi bank besarnya tingkat suku bunga tentu akan sangat menentukan laba yang diperoleh oleh sebuah bank, bagi nasabah semakin tinggi tingkat suku bunga bank umum tentu akan mendorong besarnya keuntungan yang diperoleh nasabah. Walaupun demikian ketika tingkat suku bunga tinggi risiko kredit bermasalah menjadi meningkat. Didukung oleh hasil dari penelitian Diansyah (2016) yang menyatakan bahwa Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap NPL.

Nilai minimum *BI Rate* sebesar - 0,033000 yang dimiliki oleh PT. Bank PT Prima Master Bank pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa BI Rate pada PT. Bank PT Prima Master Bank tahun 2014 paling rendah di antara bank-bank lain, dan juga tahun-tahun sebelumnya ataupun sesudahnya. Nilai maksimum variabel *BI*

Rate yaitu sebesar 0,075000 yang dimiliki oleh PT. Bank Victoria International pada tahun 2014 Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Victoria International Tbk pada tahun 2014 mempunyai BI Rate yang tinggi di bandingkan bank bank lain, hal ini akan mempengaruhi juga suku bunga deposito, giro, maupun kredit yang kemungkinan besar juga akan meningkat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan menggunakan variable ROA, CAR, LDR, BI RATE pada perbankan umum non devisa di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank umum non devisa di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017.

CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada umum non devisa di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017.

LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank umum non devisa di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017.

BI RATE tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank umum non devisa di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain :

Terlalu banyak data yang di outlayer sehingga meminimalisir sampel

Nilai Adjusted R Squared yang dihasilkan pada penelitian ini adalah 0.0115. hal ini menunjukkan bahwa hanya sebanyak 11,5% variasi variabel dependen *Non Performing Loan* (NPF) bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi variabel independen (ROA, CAR, LDR, dan BI RATE). Sedangkan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang baik. Saran dari penelitian ini sebagai berikut : Bagi penelitian berikutnya agar dapat melanjutkan dan memperluas sampel perbankan, serta dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) perbankan umum non devisa. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik serta dapat mengetahui penyebab terjadinya NPL di bank umum non devisa.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Pramuditha. 2013. Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar, dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No.1.*

Aditya Wardhana, dkk. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indonesia Periode 2010-2014).*

Ali, M., 2004, *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*

- dalam Perbankan, PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Andreani Caroline Barus&Erick. 2016. AnalisisFaktor-Faktor Yang MempengaruhiNon Performing LoanPada Bank Umum Di Indonesia.*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016.*
- Assist. Prof. Dr. MehmedGanić. 2014. *Bank Specific Determinants of Credit Risk - An Empirical Study on the Banking Sector of Bosnia and Herzegovina.International.Journal of Economic Practices and Theories, Vol. 4, No. 4, 2014 (July)*
- Diansyah. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia Periode 2010–2014). *Journal of Business Studies, Vol. 2 No. 1.* Halaman. 1-13.
- Diyanti,AnindanEndang Tri Widyarti. 2012.AnalisisPengaruhFaktor Internal danEksternalTerhadapTerjadinya Non Performing Loan (StudiKasuspada Bank UmumKonvensional yang MenyediakanLayananKreditKepemilikanRumahperiode 2008-2011).*JurnalManajemen, Volume 1, nomor 2, Tahun 2012, Hal.290-299*
- Johannes Peyavali Sheefeni Sheefeni. 2015. *Evaluating the Impact of Bank Specific Determinants of Non-performing Loans in Namibia. Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB) An Online International Research Journal (ISSN: 2306-367X) 2015 Vol: 4 Issue 2*
- KadePurnama, D., & I. WayanRamantha. 2015. Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, SukuBungaSbi, dan Bank SizeterhadapNon performing Loan. *E-JurnalAkuntansi, Vol 3No.11,* Halaman. 909-920.
- Kasmir.2011.Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.Edisi Revisi 11. RajawaliPers.Jakarta.
- . 2012. *Analisa laporan Keuangan.*Rajawali Pers.Jakarta
- . 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Km. SuliAstrini, I WayanSuwendra, & I KetutSuwarna, 2014.Pengaruh Car, Ldr, Dan Bank Size TerhadapNplPadaLembagaPerbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*e-Journal BismaUniversitasPendidikanGanes haJurusanManajemen (Volume 2 Tahun 2014)*
- Muhamad Jusmansyah. 2011. Analisis Pengaruh CAR, ROA, BOPO terhadap Non Performing Loan. *Journal of Business Studies, Vol 2 No. 1.*
- Muthia Rosa L,dkk. 2015. Pengaruh inflasi, kurs dan tingkat suku bunga terhadap non performing loan pada pt. bank tabungan negara (persero) tbk cabang padang.*E-jurnal economica,Vol.3.No.2*
- NorainiIsmail,et al. 2016. *Bank Efficiencies And Non-Performing Loan Of Commercial Banks In Malaysia. Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB) Vol. 1: No. 5 (September 2017) page 34-40*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/Pbi/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/Pbi/2013 Tentang

Giro Wajib Minimum Bank Umum
Dalam Rupiah Dan Valuta Asing
Bagi Bank Umum Konvensional

Setyaningsih,dkk. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio *Non Performing Loan* (NPL).*Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*,Vol 1. No 1.

Zakiah Noor Nasution. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Sektor Konstruksi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2012- 2015.

<http://www.ojk.go.id/>

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/1n/2006/pbi8-2-2006.htm>

<https://www.bi.go.id>

